

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sudah lebih dari sembilan bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Pada bulan Februari 2020 sekolah masih mengadakan kegiatan tatap muka lalu sejak bulan Maret 2020 sekolah sudah mulai ada perubahan dalam mengajar, yakni beralih ke sistem *online*. Tak terkecuali di negeri ini, sejak bulan Maret aktivitas pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 semakin meluas. Tenaga kependidikan seperti guru atau dosen dituntut untuk memberikan materi pelajaran melalui *online*, baik itu melalui *Whatssap*, *Zoom*, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia.<sup>2</sup> *Coronavirus disease-19* mulai merebak di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pada awalnya COVID-19 hanya penyakit endemik yang menyerang satu wilayah, tapi penyebarannya sangat cepat hingga saat ini dinyatakan sebagai pandemik yang menyerang hampir seluruh negara di dunia.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat

---

<sup>1</sup> Sumantri, S.Pd/IT *Pendidikan Daring Di Masa Covid 19* diakses tanggal 3 November 2020

<sup>2</sup> Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar* (EduPsyCouns Journal Vol. 2 Nomor 1, 2020) hlm. 1.

sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Di tingkat perguruan tinggi Amerika Serikat, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya. Dikarenakan COVID-19, program pertukaran mahasiswa antarnegara harus di stop. Ini banyak dilakukan oleh universitas di AS.<sup>3</sup>

Pandemi yang berlangsung selama sembilan bulan lebih, tentunya mendatangkan banyak keluhan dan kendala kepada para pendidik dan juga peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Seperti adanya ketidaksesuaian kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya dengan realitas saat ini. Ditambah lagi perangkat pembelajaran yang memaksa untuk totalitas sementara fasilitas yang tersedia sangat minim. Biaya internet dan perangkat penunjang lainnya yang cukup besar untuk maksimalnya pekerjaan. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh pendidik dan peserta didik.<sup>4</sup>

Saat ini pendidikan formal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dipaksa untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka langsung yang diselenggarakan di setiap ruang kelas. Penghentian proses

---

<sup>3</sup>Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar* (EduPsyCouns Journal Vol. 2 Nomor 1, 2020), hlm. 2

<sup>4</sup> Um.ac.id/berita/implementasi

pembelajaran dengan tatap muka langsung ini merupakan salah satu tindakan tegas yang ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 melalui dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi tak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi dan sistemnya.

Proses pembelajaran selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *E-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis website. Sehingga penyajian *e-learning* berbasis website ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, sehingga memungkinkan proses pembelajaran dilakukan dengan lebih banyak waktu.<sup>6</sup>

Banyak aktivitas kehidupan yang telah beralih ke teknik komputerisasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Dalam dunia pendidikan *e-learning* atau media lainnya yang berbasis online,

---

<sup>5</sup> Merry Agustina, *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran* 2013

<sup>6</sup> Didik Sukanto, *Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)* November 2020

dimanfaatkan oleh tenaga kependidikan untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Sesuai dengan masa yang kita lalui saat ini, yaitu era revolusi 4.0. dimana semua harus memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kuantitas target pekerjaan dan kualitas waktu yang digunakan.<sup>7</sup>

Menurut Arsyad, media pembelajaran *online* atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan.<sup>8</sup>

*E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

*E-learning* merupakan sistem pembelajaran elektronik, dimana peserta didik atau murid tidak perlu duduk di dalam kelas untuk menyimak setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung, tetapi dapat disimak dimana saja di semua tempat yang ada jaringan internet. Peneliti tertarik melakukan penelitian *e-learning* di sekolah MI Baiturrohmah Batu karena di sekolah ini yang pertama kali menerapkan e-

---

<sup>7</sup> Oktaviyanti Anwar *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Masa Pndemi Covid 19* juli 2020

<sup>8</sup> Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers

<sup>9</sup> Roida Pakpahan, Yuni Fitriani *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pndemi Virus Corona Covid-19* (JISAMAR Vol 4 No 2 Mei 2020) hal.31

*learning* terlebih dahulu dibandingkan dengan sekolah – sekolah lain yang ada di Kota Batu. Kemudian sedikit banyak, sekolah lain di Kota Batu juga ikut melaksanakan pembelajaran melalui *e-learning* meskipun belum semua menggunakan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa lebih lanjut tentang

“PEMANFAATAN *E-LEARNING* SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID 19”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pemanfaatan *e-learning* pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana solusi pembelajaran PAI menggunakan *e-learning* di masa pandemi COVID-19?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui solusi pembelajaran menggunakan *e-learning* di masa pandemi COVID-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi teoritis dalam khasanah keilmuan terutama yang

berhubungan dengan pemanfaatan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran PAI.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait pemanfaatan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19.

### b. Bagi Pendidik

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pendorong dalam usaha pemanfaatan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

### c. Bagi Sekolah

Dapat mengukur tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *E-Learning*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni "Pemanfaatan *E-learning* sebagai Solusi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi *Covid-19*". Dalam orisinalitas

penelitian ini penulis melampirkan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Nurlinda L Ucu, dengan skripsi yang berjudul “Analisa Pemanfaatan E-learning Untuk Proses Pembelajaran”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial sebagai model pembelajaran *e-learning* di beberapa Universitas di Indonesia sebagai model pembelajaran untuk mencapai suatu keefektifan, kemauan, kepuasan dan kenyamanan selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisa data. Yakni mengambil sampel dari beberapa mahasiswa yang mempunyai media sosial sebagai model pembelajaran *e-learning*, dan juga penelitian ini meneliti tentang pembelajaran konvensional. Dimana kedua model pembelajaran tersebut yaitu *e-learning* dan konvensional sama-sama disukai mahasiswa maupun dosen, salah satunya dengan memberikan sikap atau penilaian positif terhadap kedua pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>
2. Merry Agustina, dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran di Universitas Bina Darma serta menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *e-learning* tersebut. Penelitian yang

---

<sup>10</sup> Nurlinda La Ucu “Analisa Pemanfaatan *E-learning* Untuk Proses Pembelajaran” 2018

digunakan adalah desain deskriptif yang bersifat eksploratif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini juga membahas 8 karakteristik e-learning beserta kondisi pemanfaatannya.<sup>11</sup>

3. Shofaul Hikmah, dalam skripsi yang berjudul “ Pemanfaatan *E-learning* Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang”. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa besar pendidik memanfaatkan *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh atau dari rumah siswa masing-masing. Metode yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu, penulis memilih menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan survey. Hasilnya adalah hampir semua guru di MIN 1 Rembang menggunakan *e-learning* untuk pembelajaran dari rumah Semua guru juga telah melakukan pengukuran terhadap hasil pencapaian kompetensi yang diajarkan selama pembelajaran jarak jauh menggunakan menu CBT (*Computer based Test* ) yang terdapat dalam aplikasi *E-Learning* Madrasah.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan

<sup>11</sup> Merry Agustina “*Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*”. Skripsi (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma, 2013)

<sup>12</sup> Shofaul Hikmah, “*Pemanfaatan e-learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang*”. Skripsi (MIN 1 Rembang, 2020)

1.	Nurlinda L Ucu, “Analisa Pemanfaatan <i>E-learning</i> Untuk Proses Pembelajaran”	Persamaannya adalah lebih mendalam menganalisa <i>e-learning</i> untuk pembelajaran siswa, dan juga pemanfaatannya	Perbedaannya adalah disini dibahas pembelajaran secara konvensional dan meneliti dari beberapa universitas
2.	Merry Agustina “Pemanfaatan <i>E-learning</i> Sebagai Media Pembelajaran”	Persamannya yakni memaparkan bagaimana pemanfaatan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran	Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya
3.	Shofaul Hikmah “ Pemanfaatan <i>E-learning</i> Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak	Sama dalam hal meneliti pembelajaran jarak jauh menggunakan <i>e-learning</i> dan	Berbeda dalam hal metode penelitian

	Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang”	juga pemanfaatannya	
--	---	------------------------	--

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang dimaksudkan pada penelitian ini, terlebih dahulu penulis memberikan batasan pengertian atau arti kata kunci secara operasional sebagai berikut:

### 1. *E-learning*

*E-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran ini dilakukan dengan cara *online*, baik itu melalui Whatsapp, Zoom, dan lain sebagainya

### 2. Solusi Pembelajaran PAI

Yang dimaksud solusi pembelajaran dalam penelitian ini adalah alternatif yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi covid-19

### 3. Covid-19

Wabah atau virus yang melanda berbagai lapisan dunia, yang mengganggu proses pembelajaran

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil yang akan dijelaskan peneliti akan dijabarkan dengan bentuk deskripsi karena dengan metode penelitian kualitatif, peneliti bermaksud untuk lebih mendalami apa yang menjadi tujuan penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran PAI di masa pandemi *covid-19* yang berlokasi di MI Baiturrohmah Kota Batu.

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat alami, yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih menekankan pada data yang sebenarnya dengan melakukan interaksi yang intensif di lapangan. Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Teknik survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik atau isu tertentu.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni berada di MI Baiturrohmah. Secara geografis terletak di Jl. Darsono no. 29, Ngaglik Kota Batu. Sekolah ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Walisongo yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 3. Kehadiran Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya adalah *field research* yakni kehadiran peneliti sebagai tolak ukur informasi masalah yang diteliti, dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan melaksanakan proses yang terjadi. Hal tersebut bertujuan agar informasi yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan, karena peneliti telah meninjau langsung ke lapangan.

Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran daring melalui online atau survey langsung ke lapangan, dengan responden siswa siswi MI Baiturrohmah Kota Batu yang mewakili, data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form* atau media *online* dan cetak. Selanjutnya data dianalisis untuk dideskripsikan.

#### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama (*primer*), sedangkan sumber data tertulis, dokumen, dan catatan adalah sumber data tambahan (*sekunder*). Maka yang dijadikan sumber data yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah
- b. Guru mata pelajaran PAI

- c. Salah satu siswa yang ikut berperan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *e-learning*

## 5. Pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang tetapi objek-objek alam lain. Observasi (pengamatan) menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D“ suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bagian biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup>

Metode observasi peneliti gunakan karena dianggap sebagai cara yang tepat dalam mengumpulkan data, karena peneliti akan terlibat langsung dengan informan penelitian, sehingga pengumpulan data dapat menjadi tepat dan jelas dan juga mampu memudahkan untuk dideskripsikan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan :

---

<sup>13</sup> Ibid, h.145

1. Mengamati kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning*
2. Mengamati kegiatan kepala madrasah dan guru dalam mencari solusi alternative terhadap pembelajaran PAI yang memanfaatkan *e-learning*

b. Wawancara

Metode yang dilakukan peneliti dalam wawancara adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan siswa untuk memperoleh data bagaimana pemanfaatan *e-learning* sebagai solusi pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid – 19* di MI Baiturrohmah Kota Batu.

Peneliti akan mewawancarai beberapa sumber data yakni:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Baiturrohmah yang dapat menjelaskan secara keseluruhan mulai dari profil sekolah, visi misi sekolah, dan dokumen lain yang dapat melengkapi data penelitian

2. Guru mata pelajaran PAI yang dapat menjelaskan bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* ini menggunakan metode *e-learning* serta kendala-kendala yang dialami dan solusinya
3. Salah satu siswa yang ikut berperan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *e-learning* selama masa pandemi *covid-19* yang akan peneliti teliti nantinya

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data berupa foto, catatan laporan kerja, catatan kasus masalah, catatan evaluasi, transkrip nilai dan lain sebagainya sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, salah satunya yaitu letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, visi misi sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa, jadwal sekolah dan dokumen lainnya.

Dokumentasi yang akan dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan dari kepala madrasah untuk hal-hal yang berkaitan dengan *e-learning*

2. Laporan dari guru mata pelajaran PAI selama menggunakan pembelajaran model *e-learning*, apa kendala dan solusi selama masa pandemi *covid-19*
3. Catatan dari siswa selama masa pandemi covid-19 menggunakan pembelajaran model *e-learning* beserta kendalanya.
4. Dokumentasi foto sekolah, kegiatan guru mata pelajaran PAI saat menggunakan pembelajaran model *e-learning* dll

#### 6. Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah peneliti selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam penelitian dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data menjadi proses tahapan yang pertama, data dikumpulkan dari narasumber resmi

- b. Reduksi data

Proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan, serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat

rangkuman, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada bagian yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak perlu.

c. Display data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang telah relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Penarikan kesimpulan menggunakan analisis induktif, yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta di lapangan yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Namun kesimpulan pada tahap ini bersifat sementara, kesimpulan dapat berubah seiring ditemukannya fakta atau bukti-bukti lain yang berbeda dengan hasil di lapangan.

7. Pengecekan keabsahan data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan kredibel apabila data yang diperoleh dan fakta di lapangan terjadi persamaan atau sinkron. Dalam uji kredibilitas data poin pentingnya ada dua macam, yakni perpanjangan pengamatan dan triangulasi.<sup>14</sup>

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk menggali kembali informasi lebih detail. Karena pada awal penelitian peneliti masih dianggap sebagai orang asing, sehingga ada beberapa informasi yang tidak disampaikan kepada peneliti. Maka dari itu perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan untuk meninjau kembali hasil yang diperoleh apa sudah sesuai dengan fakta di lapangan atau belum. Jika dirasa sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol 12, Edisi 3, 2020 Hlm.149

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) Hlm.69

b. Triangulasi

Kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu juga disebut triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan keakuratan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

STAIMA AL-HIKAMI

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) Hlm.69